

**KOPERASI SEKOLAH SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOPERASI DI SMA NEGERI
KOTA SURAKARTA**

ABSTRAK

Prajna Paramita Sari, Sigit Santosa dan Wiedy Murtini*
*Program Pascasarjana Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Prajna_paramita@student.uns.co.id
Me.tha1890@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to produce a learning model based on cooperatives school in state senior high school of Surakarta City. This study is the development of previous research by Borg and Gall. It passed 9 stages, include: (1) research and collecting information, (2) planning, (3) development of preliminary form of the product, (4) preliminary field testing, (5) main product revision, (6) main field testing, (7) operational product revision, (8) operational field testing and (9) final product revision. Validation of products involved experts, i.e. the materials experts, learning model experts and practitioners of cooperatives and economic subject teachers. The focused group discussion was conducted by the Economics teachers who teach in tenth grade. Testing the cooperative learning model school-based cooperative was conducted on students of tenth grade in three schools, namely SMAN 6 SKA, SMAN 7SKA and SMAN 8 SKA.

Results of the study are in form of: (1) The cooperative learning model which is needed in state senior high school in Surakarta City, (2) design of school-based cooperative learning model, (3) the school-based cooperative learning model is valid, (4) the effectiveness of school-based cooperative learning model, and (5) learning model for cooperative learning development efforts in state senior high school of Surakarta.

The results of this study include determining the cooperative learning model needed in state senior high school of Surakarta, producing a draft of school-based cooperative learning model, result a valid school-based cooperative learning model, determining the effectiveness of school-based learning model and resulting cooperative learning model for development efforts of cooperative learning in state senior high school of Surakarta. The use of school-based cooperative learning can improve students understanding about the cooperative and improve the students' awareness about the role of cooperatives and school cooperative.

Key words: *model of learning, development research, state senior high school of Surakarta.*

PENDAHULUAN

Ekonomi kerakyatan adalah demokrasi ekonomi yang dikembangkan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 khususnya Pasal 33 beserta penjelasannya yang menyatakan “dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua di bawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota masyarakat”. Organisasi koperasi dapat berperan dalam reformasi rakyat dalam dua aspek. *Pertama*, secara kolektif menghimpun para pelaku ekonomi rakyat dalam menjual produk-produk yang dihasilkan langsung ke konsumen dengan posisi tawar yang kokoh. *Kedua*, organisasi dapat menjadi wadah yang bertanggungjawab membeli barang yang diperlukan oleh para pelaku ekonomi rakyat langsung dari pemasok dengan posisi tawar yang kokoh pula (Latief. 2001:26).

Koperasi merupakan “soko guru” perekonomian rakyat, oleh karena itu jika koperasi maju dan kuat, perekonomian rakyat dengan sendirinya akan terangkat. Sebagai lembaga yang mengutamakan asas kebersamaan, kekeluargaan dan gotong-royong, koperasi terbukti mampu mengupayakan distribusi pendapatan secara adil dan merata. Tidak berlebihan jika koperasi sering disebut sebagai motor penggerak kemakmuran rakyat Indonesia, khususnya golongan ekonomi lemah (Bung Hatta dalam Hendrojogi. 2000: 7).

Berdasarkan teori tersebut koperasi sangat baik didirikan di sekolah karena mengutamakan azas kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong. Hal ini sangat perlu ditanamkan pada generasi muda guna mencetak pribadi muda yang baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan nasional diharapkan menghasilkan manusia terdidik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, berkepribadian dan bertanggung jawab.

Menurut SK No.638/SKPTS/Men/1974 pentingnya koperasi ada di lingkungan sekolah adalah untuk menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah, dapat menumbuhkan koperasi sekolah dan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa, membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan dan jiwa koperasi, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi agar berguna kelak di masyarakat serta membantu kebutuhan siswa dan mengembangkan dan kesejahteraan siswa di dalam dan di luar sekolah.

Berdasarkan peraturan pemerintah yang telah disebutkan sebelum bahwa koperasi sangat penting untuk diadakan di sekolah. Oleh karena itu, di setiap sekolah harus memiliki koperasi sekolah. Koperasi sekolah yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran mengenai koperasi agar peserta didik dapat memahami pembelajaran mengenai koperasi secara langsung. Penelitian yang dikemukakan oleh Ayi Suherman (2009) bahwa model pembelajaran dapat menggunakan fasilitas belajar yang sederhana dan dimodifikasi serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Menilik dari hasil penelitian tersebut, maka pembelajaran mengenai koperasi dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah berupa koperasi sekolah.

Pemberdayaan koperasi sekolah sebagai sarana pembelajaran dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi koperasi secara merata dikarenakan peserta didik memiliki pola pikir yang sama mengenai koperasi dan juga memiliki pengalaman belajar yang sama. Hal ini dikuatkan oleh penelitian oleh Mary Soto (2014) yang menunjukkan bahwa guru tahun pertama menemukan strategi menarik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pengalaman sebagai pembelajaran kepada siswa. Hasil temuan berupa kesadaran yang tumbuh dari kegiatan lapangan berperan bagi perancangan model pembelajaran

koperasi berbasis koperasi sekolah yang akan menggunakan koperasi sekolah sebagai sarana pembelajaran.

Kenyataan yang ada di lapangan guru belum memaksimalkan metode pembelajaran yang diharapkan. Selama ini masih banyak sekolah yang masih menggunakan metode konvensional dengan guru menjelaskan di depan kelas dan peserta didik mencatat tanpa memberikan perlakuan dengan menggunakan model atau media pembelajaran yang membuat peserta didik antusias dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran koperasi sendiri, guru masih menerangkan materi di dalam kelas dengan metode konvensional. Kenyataan di lapangan setiap sekolah memiliki koperasi yang bisa dijadikan sarana dan sumber belajar yang efektif. Beberapa sekolah sudah memodifikasi pembelajaran koperasi dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, tetapi masih dirasa kurang efektif karena pada kenyataannya guru belum melibatkan peserta didik dalam pengelolaan koperasi sekolah.

Materi koperasi yang sedikit membuat guru lebih memilih menggunakan metode konvensional, meskipun sebenarnya apabila sarana koperasi sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik peserta didik bisa lebih faham mengenai perkooperasian. Pemanfaatan sarana dan model yang tepat juga akan lebih menarik minat peserta didik untuk memajukan koperasi sekolah mereka dan menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai peran koperasi sekolah.

Hal yang mendasari peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah adalah hasil wawancara dengan guru SMA Negeri Kota Surakarta menyatakan bahwa pembelajaran mengenai koperasi masih berpusat di kelas dengan guru menerangkan di depan kelas dengan bantuan LKS atau buku penunjang lainnya. Selama kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk membayangkan masalah-masalah

dalam koperasi, konsep materi koperasi, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan koperasi serta perhitungan koperasi. Beberapa kegiatan guru meminta peserta didik untuk bekerja secara kelompok dengan cara membagi materi, namun keterbatasan dari metode ini adalah peserta didik hanya terpaku pada satu materi kelompoknya saja. Hal ini terbukti ketika tes dilakukan peserta didik menguasai hanya pada bagian-bagian materi dari hasil kerja kelompok.

Selain koperasi sekolah yang belum dimanfaatkan oleh guru, ketertarikan peserta didik terhadap koperasi juga rendah hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan kepada beberapa peserta didik. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan mengenai ketertarikan mereka terhadap koperasi dan didapatkan hasil dari ± 100 orang peserta didik yang diberikan pertanyaan sebanyak 71 orang menjawab tidak memiliki ketertarikan terhadap koperasi, 90 orang tidak memiliki ketertarikan untuk menjadi anggota koperasi dan 79 orang tidak memiliki keinginan untuk memajukan koperasi sekolah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sebanyak 80% peserta didik tidak memiliki ketertarikan terhadap koperasi.

Model pembelajaran yang akan dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai koperasi dan juga dapat menumbuhkan jiwa koperasi yang akan berguna bagi mereka dimasa depan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah model pembelajaran koperasi yang dibutuhkan di SMA Negeri kota Surakarta?. (2). Bagaimanakah *prototype* model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah di SMA Negeri Kota Surakarta?. (3). Bagaimanakah validitas *prototype* model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah di SMA Negeri Kota Surakarta?. (4). Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah di SMA Negeri Kota Surakarta?. (5). Bagaimanakah model pembelajaran koperasi yang dapat disarankan bagi upaya pengembangan

pembelajaran koperasi di SMA Negeri Kota Surakarta?

KAJIAN LITERATUR

Salah satu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian adalah koperasi. Kerja sama dalam koperasi dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan kesamaan kebutuhan diantara beberapa orang. Orang-orang secara bersama mengupayakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik yang terkait dengan keperluan pribadi maupun perusahaan. Untuk mencapai tujuan itu, suatu kerja sama yang berlangsung secara terus menerus.

Koperasi berasal dari kata “*co*” yang berarti bersama serta “*operation*” yang berarti bekerja. Jadi, secara leksikologis koperasi adalah suatu perkumpulan kerja sama yang beranggotakan orang-orang maupun badan dimana ia memberikan kebebasan untuk keluar masuk sebagai anggota. Menurut Undang-Undang Koperasi Nomor 12 pada tahun 1967 (Pandji dan Djoko 2002:2). Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pengertian koperasi menurut Undang-undang Koperasi No. 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Pandji dan Djoko 2002:2).

Perbedaannya adalah UU No. 25/1992 pernyataan “yang berwatak sosial” secara definitif ditiadakan dan yang kedua menyangkut asas yang digunakan. Namun, tidak berarti koperasi kehilangan “watak sosial”nya, karena sesungguhnya koperasi diharapkan dapat menjadi suatu

organisasi ekonomi yang mantap, demokratis, otonom, partisipatif dan berwatak sosial (Pandji dan Djoko 2002:2). Beberapa ahli memberikan definisi mengenai koperasi:

Muhammad Hatta (Edilius dan Sudarson, dikutip dari Subandi:2013) Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

ILO (Edilius dan Sudarson, dikutip dari Subandi.2013: 25) Koperasi ialah kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Dr. G. Mladenata di dalam bukunya *Histoire Desdactrines Cooperative* mengemukakan bahwa koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota (Subandi.2013:25).

Tujuan koperasi berdasarkan Pasal 3 Undang- Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian adalah memajukan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka memujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, fungsi dan peran koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi

anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Dua macam fungsi dan peran koperasi ini disebut efek koperasi dari kegiatan usaha koperasi yang tidak terdapat dalam perusahaan bukan koperasi (Rosmiati, 2012:68).

Kesimpulannya adalah koperasi memiliki tujuan yang tercantum dalam undang-undang untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan lain juga untuk mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi. Melihat situasi ekonomi saat ini koperasi dapat lebih berperan aktif menggapai tujuannya untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dengan bekerjasama membangkitkan pengembangan usaha kecil dan menengah terutama untuk menyongsong pasar bebas yang akan segera berlangsung. Dengan demikian, tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga dapat melindungi produk dalam negeri agar mampu bersaing dengan produk asing.

Azas Koperasi atau dalam bahasa Inggris disebutkan *Cooperative Principles* ini berasal dari bahasa Latin: *Pricium* yang berarti basis atau landasan dan dapat mempunyai beberapa pengertian yaitu sebagai cita-cita utama atau kekuatan/peraturan dari organisasi. Dalam Undang-undang No.12/1967 dikatakan bahwa azas koperasi adalah kekeluargaan dan kegotong royongan.

Prof. Henzler dari Jerman (dalam Pandji.2002) membagi azas-azas koperasi dalam azas struktural (*structural principles*) dan azas fungsional (*functional principles*). *Democratic control*, termasuk dalam azas struktural sedangkan azas yang berkaitan dengan masalah manajemen, kebijaksanaan harga, pemberian kredit, menentukan metode dan standar dari prosedur operasi adalah azas fungsional. Azas struktural berlaku sama

untuk semua jenis koperasi, sedangkan azas fungsional bisa berbeda pada beberapa jenis koperasi.

Koperasi sekolah merupakan wadah kegiatan ekonomi siswa di sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa-siswa sekolah seperti siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan sekolah-sekolah yang sederajat dengannya.

Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi No. 638/SKPT/Men/1974, tentang Ketentuan Pokok Pendirian Koperasi Sekolah. Pendirian koperasi sekolah berbeda dengan jenis koperasi lainnya. Pendirian koperasi sekolah tidak disahkan sebagai badan hukum, sehingga koperasi sekolah tidak berbadan hukum. Koperasi dikatakan tidak berbadan hukum karena anggota-anggotanya belum dewasa. Sedangkan untuk memperoleh status badan hukum salah satu syaratnya adalah anggota-anggota yang bersangkutan harus sudah dewasa dalam arti cakap hukum dan mampu melakukan tindakan hukum (Haira.2012).

Pengertian pembelajaran menurut Slameto (2000:94) adalah guru yang menyampaikan atau menyajikan pelajaran dikelas disebut mengajar, akan tetapi belajar bukan hanya menyajikan pelajaran melainkan guru juga memberikan bimbingan kepada siswa agar tercapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, mengajar juga merupakan suatu teknik dari guru dalam memberikan bimbingan kearah yang lebih baik agar terjadi perubahan bagi tingkah laku pada siswa.

Pembelajaran merupakan usaha guru untuk membuat siswa belajar. Menurut Arsyad (2002:29) "Proses pembelajaran dilakukan dengan mempertemukan siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat berupa orang, benda, isi pelajaran, media

pembelajaran metode pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan belajar siswa”.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa mengajar adalah suatu proses aktivitas menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan untuk menanamkan ilmu pengetahuan, membimbing, memberi motivasi, mengubah atau mengembangkan kemampuan atau keterampilan seseorang dengan menggunakan cara yang paling singkat dan tepat bagi guru dan siswa.

Pendidikan berkoperasi menjadi penting sebagai dasar untuk mencerdaskan dan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya peran koperasi. Materi-materi tentang pembelajaran koperasi telah disampaikan di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Pembelajaran koperasi di perguruan tinggi menjadi lebih spesifik lagi, diharapkan akan mengamalkan pengetahuannya tentang koperasi dalam masyarakat dengan cara menjadi anggota ataupun mendirikan koperasi.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas mengajar.

Ketika pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut model pembelajaran. Menurut Sri Anitah model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam kelas. Dengan kata lain model pembelajaran adalah bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik pembelajaran (Sudrajat 2008 dalam Subur 2013:67).

Menilik dari pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah

kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis gabungan antara strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang terangkai menjadi satu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di 3 sekolah, yaitu SMAN 6 SKA, SMAN 7 SKA dan SMA N 8 SKA pada semester 2 T.P 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Prosedur penelitian yang digunakan mengacu *design and development research* menurut Borg and Gall yang meliputi 8 tahap pengembangan yaitu: (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision and* (10) *Dissemination*.

Tahap pertama yaitu meneliti potensi dan permasalahan yang ada di sekolah tempat penelitian, terutama mengenai model pembelajaran koperasi dan pemanfaatan koperasi sekolah sebagai sarana pembelajaran koperasi di sekolah. Tahapan ini diteliti dengan metode wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X, pengelola koperasi dan peserta didik. Berdasarkan hasil-hasil tersebut dikumpulkan sebagai dasar dalam melakukan pengembangan sebuah produk berupa model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah.

Tahap kedua yaitu perancangan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah. Rancangan pengembangan mengacu pada pengembangan strategi belajar dari Dick and Carrey (1990) meliputi (1) mengidentifikasi tujuan khusus, (2) melakukan analisis pembelajaran dan karakter peserta didik, (3) menyusun tujuan model pembelajaran yang dikembangkan, (4) mengembangkan instrumen penilaian, (5)

mengembangkan strategi pembelajaran mengenai koperasi.

Tahap ketiga yaitu menyerahkan produk berupa model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah kepada ahli untuk dievaluasi dan divalidasi yang meliputi ahli materi, ahli model pembelajaran dan praktisi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kevalidan buku panduan. Kemudian dilakukan *focus group discussion* guru mata pelajaran ekonomi kelas X.

Tahap keempat yaitu dilakukan *uji-coba terbatas*. Subjek uji coba produk terbatas adalah peserta didik kelas X sebanyak 32 peserta didik. Teknik yang dilakukan dalam uji coba terbatas adalah eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah.

Tahap kelima yaitu dilakukan evaluasi hasil uji coba dan mengkaji setiap kekurangan. Sesuai hasil evaluasi, kemudian dilakukan penyempurnaan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Tahap keenam yaitu uji coba lebih luas. Tahap uji coba lebih luas dilakukan di 3 sekolah yaitu SMAN 8 SKA, SMAN 6 SKA dan SMAN 7 SKA. Langkah-langkahnya masih sama seperti pada uji coba terbatas hanya saja subjeknya bertambah.

Tahap ketujuh yaitu dilakukan revisi tahap kedua, yaitu memperbaiki dan menyempurkan produk berdasarkan uji coba produk dalam skala lebih luas.

Tahap kedelapan yaitu uji pelaksanaan lapangan dilaksanakan di kelas X di SMAN 6 SKA, SMAN 7 SKA dan SMAN 8 SKA. Peneliti melibatkan guru untuk menjadi observer lain (independen) untuk menilai keterampilan pencatatan transaksi keuangan yang dicapai peserta didik. Uji coba ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data awal berupa data kualitatif yang diperoleh pada saat observasi dan wawancara analisis kebutuhan di sekolah. Data pengembangan model pembelajaran

koperasi berbasis koperasi sekolah adalah data kualitatif hasil validasi materi (*content*), validasi pengembangan buku (*construct*), dan validasi praktisi melalui lembar validasi. Penilaian dari guru mata pelajaran ekonomi kelas X melalui *focuss group discussion* dengan lembar penilaian.

Data hasil belajar peserta didik adalah data kualitatif yang diperoleh melalui metode pengamatan/observasi kegiatan pengamatan dan hasil refleksi peserta didik mengenai koperasi. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah yang akan dilakukan uji statistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Instrumen penelitian data dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi ahli, angket, tes unjuk kerja, dan lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) analisis statistik deskriptif; 2) analisis statistik inferensial. Analisis data deskriptif memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah yang telah dikembangkan. Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah yang berasal dari hasil penilaian unjuk kerja peserta didik yang tertuang dalam hasil observasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi: (1) Hasil validasi ahli/pakar mencapai persentase skor >61%, (3) Keefektifan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah berupa hasil rerata $post\ test > pre\ test \geq 68$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan sebuah model pembelajaran berbasis koperasi sekolah. Data-data yang disajikan merupakan serangkaian proses pengembangan, kelayakan, dan efektivitas model pembelajaran koperasi yang dikembangkan. Berikut penyajian hasil penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis koperasi sekolah.

Tahap research and information collecting

Berdasarkan analisis kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran koperasi dan untuk memaksimalkan model pembelajaran yang sudah diterapkan, maka dipandang perlu untuk mengembangkan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah sebagai pemanfaatan sarana yang ada di sekolah.

Tahap planning

Tahap ini dilakukan untuk

penilaian dan pengembangan strategi pembelajaran.

Indikator model pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 dengan beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian dalam model yang dikembangkan ini tidak hanya aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan penilaian hasil observasi. Penanaman nilai sesuai nilai-nilai koperasi juga ditanamkan dalam diri peserta didik agar kelak dapat berguna di kehidupan di masyarakat.

Tahap develop preliminary form of product

Pada tahap ini peneliti meminta masukan dari para ahli/pakar yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi untuk memberikan masukan terhadap model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah di SMAN kota Surakarta

Aspek-aspek yang divalidasi dalam draft model pembelajaran

Tabel 1. Skor Validasi Para Ahli

Validator	Skor	Presentase (100%)	Kriteria
Dr. Harini, M.Pd	60	80	Baik
Dr. Djoko Santoso, M.Pd	64	85,3	Sangat Baik
Dra. Sri Herwanti	74	82	Sangat Baik
Drs. Mustakim	72	80	Baik

merancang *prototype* model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah. Penyusunan draft model berdasar pada landasan teori hasil kepustakaan yang dipadukan dengan karakteristik model yang akan dikembangkan. Model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan lima komponen pembelajaran sebagaimana dikemukakan Joyce (2011) yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan pengiring.

Langkah-langkah dalam mendesain model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah mengacu kepada desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick and Carey (1990).

Desain pembelajaran tersebut meliputi mengidentifikasi tujuan khusus pembelajaran, pengembangan instrumen

koperasi berbasis koperasi sekolah adalah (1) Desain Model Pembelajaran Koperasi Berbasis Koperasi Sekolah, (2) RPP, (3) Buku Pedoman Pelaksanaan. Hasil validasi tim ahli diolah dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100%. Hasil penilaian tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Sumber : Data diolah 2015

Focus group discussion dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran ekonomi kelas X

Sumber : Data diolah 2015

terhadap produk awal yang dihasilkan

Tbel 2. Hasil Penilaian Guru Mata Pelajaran Ekonomi

No	Sekolah	Nama Guru	Skor (%)	Kriteria
1	SMAN 6 Surakarta	Drs. Mustakim	77	Baik
2	SMAN 7 Surakarta	Taufik, S.Pd	91,11	Sangat Baik
3	SMAN 8 Surakarta	Dra. Theresia Setiyani	84,5	Sangat Baik

Tahap preliminary field testing

Hasil dari validasi para ahli dan praktisi serta penilaian dari guru pengampu mata pelajaran ekonomi kelas X menghasilkan model pembelajaran yang akan digunakan untuk uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan satu kelas dengan jumlah responden 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan dapat diketahui perbedaannya. Pada uji coba hari pertama, peserta didik masih kurang antusias terhadap model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah dengan melakukan observasi di koperasi sekolah

Indikator yang dinilai adalah 1)

Tabel 3. Distribusi Nilai SMA N 8 SKA

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	48 – 53	3	10
2	54 – 59	3	10
3	60 – 65	5	16,67
4	66 – 71	3	10
5	72 – 77	9	30
6	78 – 83	7	23,33
JUMLAH		30	100

Desain Model Pembelajaran, 2) Efektivitas Model Pembelajaran, 3) Aspek Cakupan. Adapun hasil angket tersebut:

Setelah dilakukan beberapa perbaikan, peserta didik jauh lebih aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, bahkan setelah melakukan observasi peserta didik lebih antusias untuk berbelanja di koperasi dan antusias untuk menjadi pengurus koperasi yang baik dan benar.

Main product revision,

Melakukan revisi tahap pertama yaitu perbaikan dan penyempurnaan

berdasarkan hasil ujicoba awal.

Hal –hal yang direvisi dalam uji coba tahap pertama adalah: (1). Jumlah kelompok semula 3 kelompok besar beranggotakan 10 peserta didik menjadi 5 kelompok beranggotakan 6 peserta didik, (2). Guru memberikan penjelasan mengenai aspek-aspek yang perlu dinilai dalam kegiatan observasi, (3) Semula peserta didik hanya mengamati kegiatan di koperasi sekolah, diperbaiki dengan adanya penjelasan dari praktisi yang menjadi pengelola koperasi sekolah, (4) Jumlah butir soal tes semula 30 soal setelah dilakukan uji butir soal instrumen tes menjadi 25 soal yang dinyatakan layak.

Main field testing

Uji coba lebih luas dilakukan di 3 sekolah dengan kategori sekolah tinggi, sedang dan rendah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekaligus untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis koperasi sekolah.

Peserta didik dinyatakan yang tuntas pada rentang 66 – 83, berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebanyak 19 peserta didik dinyatakan tuntas dan 11 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya mengenai koperasi, karena sebanyak 63,33% peserta didik dinyatakan tuntas dan 36,67% belum tuntas. Sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006:107) yang menyatakan kriteria keberhasilan dikatakan baik apabila bahan yang diajarkan mencapai 60% s.d 75%.

Tabel 4. Distribusi Nilai SMA N 6 SKA

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
----	-------	-----------	------------

Nilai kognitif kelas kontrol dan kelas eksperimen SMAN 6 Surakarta						
Komponen	Pre test		Post test		Peningkatan	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
	(K)	(E)	(K)	(E)	(K)	(E)
Rata-rata nilai	54,25	55,875	69,187	75,344	14,937	19,469

	Interval		(%)
1	48 – 56	3	9,375
2	57 – 61	3	9,375
3	62 – 68	6	21,875
4	69 – 75	8	25
5	76 – 82	9	28,125
6	83 – 89	3	9,375
JUMLAH		32	100

Peserta didik dinyatakan yang tuntas pada rentang 69 – 89, berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebanyak 20 peserta didik dinyatakan tuntas dan 12 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya mengenai koperasi, karena sebanyak 62,5% peserta didik dinyatakan tuntas dan 37,5% belum tuntas. Sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006:107) yang menyatakan kriteria keberhasilan dikatakan baik apabila bahan yang diajarkan mencapai 60% s.d 75%.

Peserta didik dinyatakan yang tuntas pada rentang 67 – 94 berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebanyak 27 peserta didik dinyatakan tuntas dan 3 peserta didik dinyatakan belum tuntas.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya mengenai koperasi. Sebanyak 90% peserta didik dinyatakan tuntas dan 10% belum tuntas. Sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006:107) yang menyatakan kriteria keberhasilan dikatakan sangat baik apabila bahan yang diajarkan mencapai 76% s.d 100%.

Operational product revision

Melakukan revisi tahap kedua, yaitu, memperbaiki dan

menyempurnakan produk berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji-coba lapangan yang lebih luas.

Sumber data diolah 2015

Hasil *pre test* kelas kontrol dan eksperimen diatas setelah dianalisis uji *t-test* dengan menggunakan *Software IBM SPSS 21* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,586 dengan

Tahap uji coba luas tidak terlalu banyak perbaikan karena melihat penerapan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah dinilai telah berhasil dilakukan dan dapat berlanjut ke tahap berikutnya.

Operational field testing

Tabel 5. Distribusi Nilai SMA N 7 SKA

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 – 66	3	10
2	67 – 73	6	20
3	74 – 80	12	40
4	81 – 87	5	16,67
5	88 – 94	4	13,33
JUMLAH		30	100

Pada tahap ini dilakukan analisis keefektifan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah. Uji efektivitas model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah dilakukan di 3 SMA Negeri di Kota Surakarta. Uji efektivitas dilakukan pada peserta didik kelas X dan masing-masing sekolah di ambil 2 kelas terdiri dari 1 kelas eksperimen dan 1 kelas pembanding atau kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan model pembelajaran berbasis koperasi sekolah, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode yang selama ini digunakan oleh guru dan berpusat di dalam kelas.

kategori tidak signifikan, karena > α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen pada awalnya tidak memiliki perbedaan tingkat atau bisa dikatakan memiliki tingkat pemahaman yang sama.

Hasil post test kelas kontrol dan eksperimen diatas setelah dianalisis uji t-test dengan menggunakan Software IBM SPSS 21 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan kategori signifikan, karena $< \alpha$ (0,05).

IBM SPSS 21 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan kategori signifikan, karena $< \alpha$ (0,05).

Menunjukkan bahwa hasil post test kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dengan perbedaan yang signifikan.

Berikut ini adalah nilai keterampilan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk peserta didik kelas X di SMAN 8 SKA :

Nilai kognitif kelas kontrol dan kelas eksperimen SMAN 7 Surakarta

Komponen	Pre test		Post test		Peningkatan	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
	(K)	(E)	(K)	(E)	(K)	(E)
Rata-rata nilai	56,87	57,067	69,933	77,6	13,063	20,533

Sumber: data diolah 2015

Hasil *pre test* kelas kontrol dan eksperimen diatas setelah dianalisis uji t-test dengan menggunakan Software IBM SPSS 21 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,946 dengan kategori tidak signifikan, karena $> \alpha$ (0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada awalnya tidak memiliki perbedaan tingkat atau bisa dikatakan memiliki tingkat pemahaman yang sama

Hasil *pre test* kelas kontrol dan eksperimen diatas setelah dianalisis uji t-test dengan menggunakan Software IBM SPSS 21 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,673 dengan kategori tidak signifikan, karena $> \alpha$ (0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada awalnya tidak memiliki perbedaan tingkat atau bisa dikatakan memiliki tingkat pemahaman yang sama

Hasil post test kelas kontrol dan

Nilai kognitif kelas kontrol dan kelas eksperimen SMAN 8 Surakarta

Komponen	Pre test		Post test		Peningkatan	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
	(K)	(E)	(K)	(E)	(K)	(E)
Rata-rata nilai	51,6	52,67	66,733	75,367	15,133	22,697

Sumber: data diolah 2015

Menunjukkan bahwa hasil post test kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dengan perbedaan yang signifikan.

Berikut ini adalah nilai keterampilan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk peserta didik kelas X di SMAN 7 SKA :

Hasil post test kelas kontrol dan eksperimen diatas setelah dianalisis uji t-test dengan menggunakan Software

eksperimen diatas setelah dianalisis uji t-test dengan menggunakan Software IBM SPSS 21 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan kategori signifikan, karena $< \alpha$ (0,05).

Menunjukkan bahwa hasil post test kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dengan perbedaan yang signifikan.

Final product revision

Menindaklanjuti hasil perbandingan uji efektivitas yang dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai koperasi.

Proses pengembangan model pembelajaran koperasi berdasarkan koperasi sekolah telah melalui beberapa tahapan dan telah direvisi sesuai saran yang diberikan. Revisi juga telah dilakukan berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan agar model pembelajaran yang dikembangkan menjadi semakin baik dan layak untuk digunakan oleh guru mata pelajaran ekonomi materi koperasi di SMA Negeri Kota Surakarta.

Berikut sajian draft final model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah.

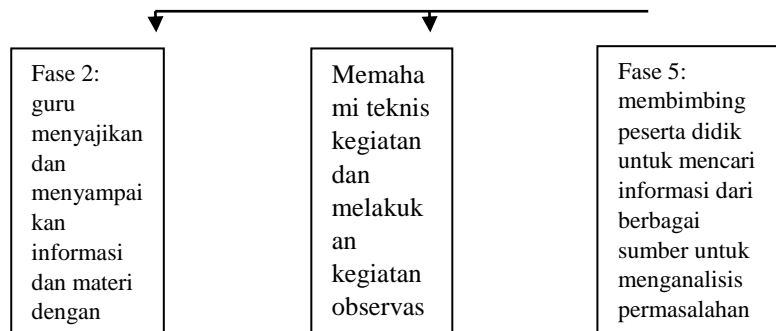
Model Pembelajaran Koperasi Berbasis

Pembelajaran Koperasi di Jurusan Pendidikan

Orientasi : guru mengucapkan salam dan menjelaskan materi yang akan diajarkan
 Motivasi : guru

←

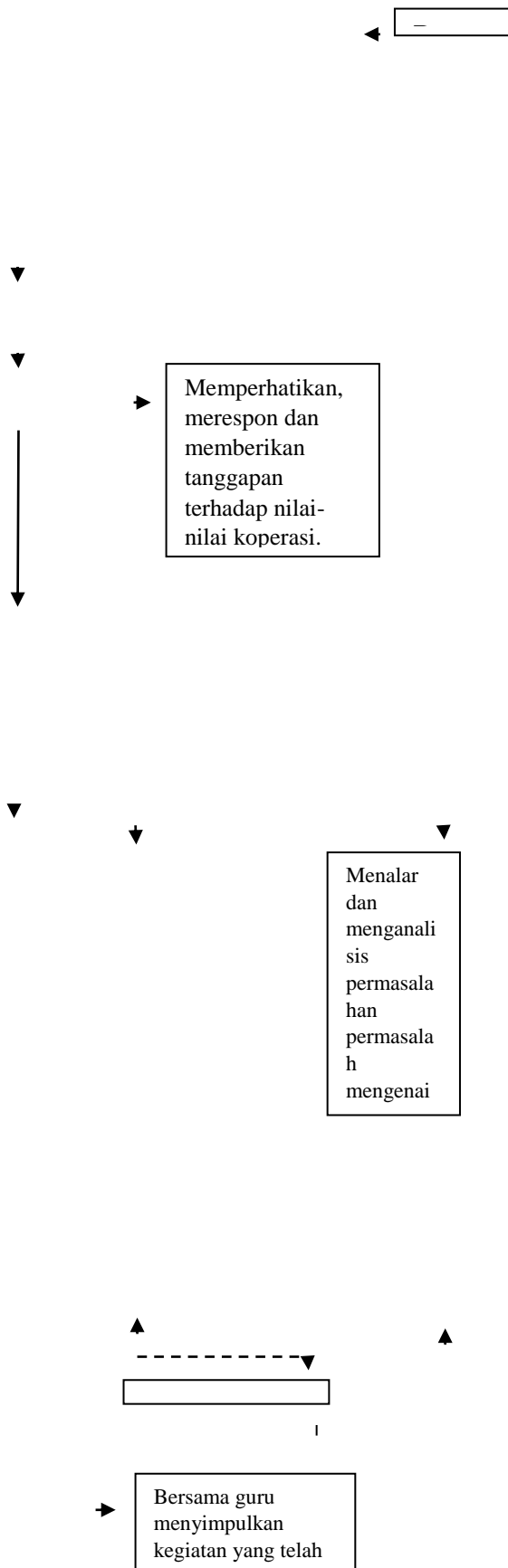
→



↑
 ↓

→

Memberikan kesimpulan, refleksi dan



KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Model Pembelajaran Koperasi di SMA Negeri Surakarta. Kegiatan pembelajaran koperasi masih berpusat di kelas, sarana koperasi ssekolah belum dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan pembelajaran koperasi biasanya menggunakan model pembelajaran kooperatif agar peserta didik bisa lebih aktif tetapi peserta didik hanya diminta untuk membayangkan mengenai proses pengelolaan koperasi dan kegiatan yang dilakukan dalam koperasi. Sehingga, peserta didik membutuhkan sarana nyata, yaitu koperasi yang dapat dilihat dan dipelajari langsung oleh peserta didik serta untuk meningkatkan kesadaran untuk memajukan koperasi sekolah mereka.
2. Pengembangan Model Pembelajaran Koperasi Berbasis Koperasi Sekolah. Rancangan model pembelajaran yang menggunakan sarana koperasi sekolah dalam kegiatan pembelajarannya. Model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah adalah model pembelajaran yang menggunakan koperasi sekolah dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengobservasi keadaan koperasi dan menganalisis permasalahan yang ada di koperasi sekolah melalui kegiatan observasi tersebut. peserta didik juga diminta untuk menggali informasi sedalam-dalamnya mengenai pengelolaan koperasi sekolah.
3. Model Pembelajaran Koperasi Berbasis Koperasi Sekolah Hasil Validasi. Model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah

yang telah divalidasi uji cobakan. Hasil uji coba terbatas adalah pada hari pertama ada beberapa point yang perlu diperbaiki, yaitu: (1) lembar penilaian diinfokan kepada peserta didik, (2) adanya praktisi untuk menjelaskan pengeolaan koperasi. Hari kedua uji coba kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dengan beberapa revisi.

Hasil dari uji coba terbatas direvisi kemudian dilanjutkan ke tahap uji coba lebih luas. Uji coba lebih luas dilakukan di tiga sekolah dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Maka model pembelajaran yang telah dirancang memenuhi kualifikasi untuk dilakukan ke tahap uji lapangan untuk mengetahui efektivitasnya. Adapun model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah setelah dilakukan uji coba terdiri dari 9 fase, yaitu: pendahuluan (orientasi, motivasi dan apersepsi), penyampaian materi, observasi koperasi, menanya, diskusi kelompok (mencari informasi, diskusi kelompok (menalar), mengomunikasikan, mendemonstrasikan dan penutup (simpulan, refleksi dan evaluasi).

4. Efektivitas Model Pembelajaran Koperasi Berbasis Koperasi Sekolah. Model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran koperasi karena meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik. Efektivitas model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah ini dilakukan di 3 sekolah berbeda, yaitu SMAN 6 SKA, SMAN 7 SKA dan SMAN 8 SKA. Masing-masing sekolah diambil 2 kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas pembanding atau kelas kontrol. Hasil belajar antara kedua kelas dibandingkan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis koperasi sekolah dengan model pembelajaran kooperatif (berkelompok) seperti yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan pemaparan:

5. Model pembelajaran Bagi Upaya Pengembangan Pembelajaran Koperasi di SMA Negeri Kota Surakarta. Pengembangan model pembelajaran yang telah dikembangkan diharapkan dapat berjalan dan dimanfaatkan oleh guru bidang ekonomi pada pembelajaran berikutnya. Model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah dimana koperasi sekolah menjadi sarana utama pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan mengobservasi serta menganalisis permasalahan dalam koperasi menjadikan peserta didik memiliki keinginan untuk memajukan koperasi sekolah mereka. Kegiatan observasi yang dilakukan peserta didik dalam pengelolaan koperasi sekolah diharapkan dapat diteruskan oleh pihak pengelola koperasi sekolah, meskipun peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan koperasi secara penuh namun penting untuk dilibatkan dalam pengelolaannya. Kelebihan dari model pembelajaran berbasis koperasi sekolah adalah peserta didik dapat lebih mengetahui dan menyadari peranan koperasi sekolah serta memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan koperasi sekolah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2009) bahwa model pembelajaran dapat menggunakan fasilitas belajar yang sederhana sesuai dengan lingkungan sekolah. Model pembelajaran dengan kegiatan mengobservasi koperasi dapat dilakukan kapanpun dan akan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik sesuai penelitian yang dilakukan oleh Murshid,dkk (2014) bahwa model pembelajaran melakukan sebuah tugas proyek dapat membentuk karakter peserta didik lebih kreatif dan inovatif. Kelemahan dari model pembelajaran ini adalah ketersediaan sarana koperasi sekolah yang memadai,

sehingga mampu menampung peserta didik dan juga ketersediaan praktisi yang dapat menjadi sumber informasi mengenai koperasi. Jarak kelas dan koperasi menjadi pertimbangan lain, sehingga model pembelajaran koperasi berbasis koperasi sekolah tidak dapat digunakan setiap saat.

Implikasi

Berdasarkan Simpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan di atas menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis koperasi sekolah efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara teoritis hasil tersebut memberikan informasi tentang bagaimana meningkatkan nilai hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran dengan menjadikan siswa menjadi lebih aktif ditambah pemanfaatan sarana dan fasilitas sekolah guna menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih variatif dan menyenangkan.
2. Model pembelajaran berbasis koperasi sekolah dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran ekonomi di kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Pengembangan model pembelajaran berbasis koperasi sekolah mampu mendorong dan menghimbau pihak sekolah untuk menggunakan fasilitas koperasi sekolah sebagai sarana pembelajaran mengenai koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Pascasarjana dan para Asisten Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

2. Dekan dan para Pembantu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dr. Dewi Kusuma Wardani, M.Si selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd., selaku Pembimbing I, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini.
5. Dr. Wiedy Murtini, M.Pd., selaku Pembimbing II, atas segala motivasi dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini.
6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*: Surakarta. UNS Press dan LPP UNS.
- Anoraga Pandji, MM, Sudantoko Djoko, MM. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*: Jakarta. Rineka Cipta
- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman, Prof. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*: Bandung . Alfabeta
- Borg.R.Walter, MeredithD.Gall, Joyce.P.Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction*: United States. Pearson Education. Inc.
- Comer.M.Marcus, Robert.J.Birkenholz, Bob.R.Stewart. The Role of the Cooperative Extension Service as

- Perceived by North Carolina Cooperative Extension Service Administrators. North Carolina A&T State University, The Ohio State University, University of Missouri-Columbia. *Journal of Southern Agricultural Education Research* Volume 54, Number 1, 2004
- Depdiknas. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick & Carey. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. Amerika: Harper Collins Publishers
- Djamarah, Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Eko Rosmiati. 2012. *Koperasi sebagai Implementasi Ekonomi Kerakyatan*: Jakarta. Jurnal tahun 29 Nomor 320
- Hatta, Mohamad. 1993. *Beberapa Pasal Ekonomi*: Jakarta. Perpustakaan Perguruan.
- Hamalik Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hesti Kusuma, Abdul Pertiwi, Abdul Juli, Abdullah Said. 2012. Peranan Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 1, No. 2.
- Hendrojogi, Drs. 2000. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktik*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- <http://halra.com/koperasi-sekolah.html>. diakses pada tanggal 27 Oktober 2014
- John Elliott. 2012. *Developing a science of teaching through lesson study* Centre for Applied Research in Education, School of Education and Lifelong Learning: University of East Anglia, Norwich, UK. *International Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 1 No. 2 108-125 r Emerald Group Publishing Limited 2046-8253
- Joyce, B dan Weil M. 1980. *Model of Teaching*: New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, Emily Calhoun. 2009. *Model of Teaching* (Alih Bahasa: Ahmad Fawaid dan Ateila Mirza): Yogyakarta. Pust...a Belajar.
- Keith Wood. 2013. A Design For Teacher Education Based On A Systematic Framework Of Variation To Link Teaching With Learners' Ways Of Experiencing The Object Of Learning: Institute of Education, Universiti Brunei Darussalam, Gadong, Brunei Darussalam. *International Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 2 No. 1. pp. 56-71 r Emerald Group Publishing Limited 2046-8253
- ief. Dochak. Prof. Sekapur Sirih, Arief, Melani Sritua. 2001. *Ekonomi Kerakyatan*: Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Lucia M. Flevaris and Jamie R. Schiff . 2013. *Engaging Young Learners In Integration Through Mathematical Modeling: Asking Big Questions, Finding Answers, And Doing Big Thinking*: Learning Across the Early Childhood Curriculum Advances in Early Education and Day Care, Volume 17,
- Marcus M. Comer, Robert J. Birkenholz, Bob R. Stewart. 2004. The Role of the Cooperative Extension Service as Perceived by North Carolina Cooperative Extension Service

- Administrators. *Journal of Southern Agricultural Education Research* Volume 54, Number 1
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*: Jakarta. Rineka Cipta
- Murtini,Wiedy. 2005. Anggota Sebagai Basis Pengembangan Sumber Daya Manusia Koperasi yang Berkualitas: Padang. *Jurnal Forum Pendidikan*. Volume 30. No. 03. Desember 2005.
- Nurbudiyani lin. 2013. Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di Smk Kelompok Bisnis Dan Manajemen. FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013
- Priambodo, MS. Ir. 2006. *KOPERASI SEKOLAH Titik Masuk Mengurai Lingkaran Setan Pengangguran dan Kewirausahaan*. Infokop Nomor 28 Tahun XXII, 87
- Pupuh Pathurrahman & Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*: Bandung. Refika Aditama
- Peter Dudley. 2012. *Lesson Study Development In England: From School Networks To National Policy*: University of Cambridge, Cambridge, UK. *International Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 1 No. 1.
- Peter Lau, Theresa Kwong, King Chong and Eva Wong. 2014. Developing Students' Teamwork Skills In A Cooperative Learning Project Centre For Holistic Teaching And Learning, Hong Kong: Baptist University, Hong Kong, P.R. China. *International Journal for Lesson and Learning Studies* Vol.3 No. 1.
- Po Yuk Ko. 2014. Learning Study – The Dual Process Of Developing Theory And Practice. Centre for Learning Study, Hong Kong Institute of Education, Hong Kong, China. *International Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 3 No. 3.
- R. Patel, R.J. Mitchell and K. Warwick. 2005. *Intelligent Agents And Distributed Models For Cooperative Task Support*: University of Reading, Reading, UK. *Kybernetes* Vol. 34 No. 9/10.
- Rahma Diah, M. Shaifuddin, M. Ismail Sriyanto. 2012. *Peningkatan Pemahaman Konsep Koperasi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle*. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta 57126
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*: Bandung. Alfabeta.
- Riyanto Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*: Surabaya. SIC
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*: Bandung. Alfabeta.
- Santosa, Sigit. 2015. *Penelitian Pendidikan*: Surakarta. UNS Press
- Subur. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah Pada Siswa Madrasah Aliyah di Kab. Banyumas*. Disertasi. Program Studi Ilmu Pendidikan: Surakarta. Pasca Sarjana UNS.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*: Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*: Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*: Bandung. Alfabeta
- Suherman Ayi. 2009. Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian* Vol. 9 No. 1 April 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Suratno Tatang. 2012. Lesson Study In Indonesia: An Indonesia University Of Education Experience: Indonesia University of Education – Serang Campus, Banten, Indonesia. *International Journal for Lesson and Learning Studies* Vol.1 No.3.

Tony Feghali and Jamal El-Den. are both based at the Suliman S. Olayan School of Business, American University of Beirut, Beirut, Lebanon. 2008. Knowledge Transformation Among Virtually-Cooperating Group Members. *Journal of Knowledge Management* vol. 12 no. 1

Yanping Fang and Christine K.E. Lee National Institute of Education, Nanyang Technological University, Singapore, and Yudong Yang Center for Research on Teacher Development, Shanghai Academy of Educational Sciences, Shanghai, People's Republic of China. 2012. Developing Curriculum And Pedagogical Resources For Teacher Learning A Lesson Study Video Case Of "Division With Remainder" From Singapore. *International Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 1 No. 1.

Yona Perwitasari, Sri Witurachmi, Elvia Ivada. 2013. Peranan Bidang Usaha Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota pada Koperasi Karyawan PT. Indoacidatama (KOKARINDO) Tahun 2007-2011: Surakarta. *Jurnal Pendidikan UNS*, Vol 1, No.3.